

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

Mohamad Rizal Pautina¹, Idriani Idris², Jumadi Mori Salam Tuasikal³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

isal.pautina@ung.ac.id

Diterima: April 2020

Direvisi: April 2020

Disetujui: Mei 2020

Abstrak

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya maupun orang lain. harga diri individu dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu dan dari dalam diri individu. Faktor dari luar diri individu terdiri atas: keluarga, guru, teman sebaya, dan tempat kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap harga diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu yang menggunakan desain penelitian "One Group Pre-test and Post-test Design" dengan angket sebagai instrumen pengumpul data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo yang berjumlah 378 orang yang terbagi dalam 11 kelas. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 15 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik (uji t). Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar -5,52 sedangkan t_{daftar} pada taraf nyata 5% sebesar 2,05. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau harga t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap harga diri siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Harga Diri, Siswa

Abstract

Self-esteem is an individual's assessment of himself and others. Individual self-esteem is influenced by factors from outside the individual self and from within the individual. Factors from outside the individual self consist of: family, teachers, peers, and the workplace. The purpose of this study was to determine the effect of group guidance on student self-esteem. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach that uses the research design "One Group Pre-Test and Post-Test Design" with a questionnaire as an instrument for collecting data. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 6 Gorontalo City, totaling 378 people divided into 11 classes. Whereas the sample in this study were students of class VIII, amounting to 15 people who were selected by purposive sampling technique. Data were analyzed using statistical tests (t test). From the calculation results, the price of t-count is -5.52 while the t-register is at the 5% level of 2.05. It turns out that the price of t-count obtained another price, or the price of t-count was outside the receiving area of H_0 , so it can be concluded that H_0 was rejected and accepted H_1 . This means that group guidance services affect student self-esteem.

Keywords: Group Guidance, Self-Esteem, Students

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki keunikan di antaranya keunikan kebutuhan. kebutuhan adalah keinginan manusia baik berupa barang dan jasa yang harus dipenuhi.

Kebutuhan manusia banyak dan beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi bertambah terus tidak ada habisnya sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu dan teknologi. Menurut

Abraham Maslow (Baihaqi, 2008) “kebutuhan manusia meliputi lima tingkatan kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhankebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan memiliki dan cinta, (4) kebutuhan akan penghargaan, dan (5) kebutuhan mencapai aktualisasi diri”. Kelima tingkatan kebutuhan tersebut memiliki tahapan-tahapan dalam pemenuhannya, artinya untuk dapat memenuhi tingkat kebutuhan di atasnya, individu harus memenuhi dulu kebutuhan di bawahnya.

Kebutuhan akan penghargaan atau lebih dikenal dengan harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya maupun orang lain. Penilaian tersebut mengacu pada penilain positif maupun negatif. Semakin positif penilaian seseorang terhadap dirinya maupun orang lain maka semakin tinggi harga dirinya sebaliknya semakin negatif penilaian seseorang maka semakin rendah harga dirinya.

Harga diri positif sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu khususnya para siswa. Siswa yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri, serta tidak cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan dan ketidak sempurnaan dirinya, selalu merasa puas dan bangga dengan hasil karyanya sendiri dan selalu percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Sedangkan siswa yang memiliki harga diri negatif merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidak sempurnaan dirinya. Individu cenderung tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang dimiliki (Desmita, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016)

tentang pengaruh harga diri terhadap prestasi akademik siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, diperoleh data bahwa hampir 50% siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo memiliki harga diri yang rendah. Keadaan ini teridentifikasi dari adanya siswa yang belum dapat menerima kekurangan dirinya, suka membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, belum mampu mengemukakan pendapatnya baik menjawab pertanyaan guru maupun dalam diskusi, mudah tersinggung ketika mendapat kritikan dari orang lain, minder, tidak mampu mengambil keputusan yang tepat, sering menyalahkan diri sendiri atau orang lain, serta belum memiliki konsep diri positif.

Dengan mencermati kondisi tersebut maka, penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dipandang sebagai suatu upaya yang tepat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut sebab layanan bimbingan konseling memiliki fungsi dan peran untuk membantu siswa dalam pengembangan diri. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dianggap tepat untuk membantu siswa mengembangkan harga dirinya. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa akan mendapatkan pembinaan dan informasi yang positif untuk mengembangkan harga dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwan dan Nur'aini (2018) tentang pengaruh bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dan harga diri

berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Bimbingan kelompok sudah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo namun pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari intensitas pelaksanaan bimbingan kelompok yang hanya dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap harga diri siswa, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Harga Diri Siswa SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu yang menggunakan desain penelitian “*One Group Pre-test and Post-test Design*”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok) dan variabel Y (Harga Diri Siswa) kelas VIII di SMP

Negeri 6 Kota Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo yang berjumlah 378 orang yang terbagi dalam 11 kelas. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 15 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik angket yang berisi aspek-aspek variabel Y (Harga Diri Siswa). Teknik analisis data menggunakan uji statistik (uji t).

HASIL TEMUAN

Hipotesis yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap harga diri siswa”. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan analisis statistik (uji t) dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik *Pre-test*

Skor Min	Skor Max	Range	Kelas	Interval	Mean	Median	Modus	Varians	SD
73	96	23	5	5	82,33	81,25	80	35,23	5,93

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik *Post-test*

Skor Min	Skor Max	Range	Kelas	Interval	Mean	Median	Modus	Varians	SD
86	108	22	5	5	94,66	93,62	89,65	41,66	6,45

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan skor *post-test* dibanding dengan skor *pre-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan kondisi harga diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Disamping itu dilakukan uji t yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bimbingan kelompok (X)

terhadap harga diri siswa (Y) dengan menggunakan besaran nilai t.

Berdasarkan perhitungan diperoleh Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar -5,52 sedangkan t_{daftar} pada taraf nyata 5% sebesar 2,05. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau harga t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini

berarti bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap harga diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan layanan bimbingan kelompok secara intensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan harga diri siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan harga diri siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata tingkat harga diri siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok yakni sebesar 94,66 lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok yakni sebesar 82,33. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi "Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap harga diri siswa", dapat diterima.

Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap siswa di sekolah. Menurut Buss (Puluhulawa et al., 2017) harga diri adalah bagaimana seorang individu menilai diri sendiri dan keyakinannya dalam berbagai situasi. Untuk menumbuhkan harga diri diperlukan latihan dan kemauan siswa itu sendiri.

Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk menumbuhkan harga dirinya. Karena dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapat, saling menghargai dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk

mengembangkan harga dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (AP, Sofwan et al., 2013) "bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya."

Bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo yang menjadi sampel dalam penelitian ini, pada umumnya tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan eksperimen yang menunjukkan adanya perubahan cara pandang tentang pentingnya memiliki harga diri positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pelaksanaan eksperimen yang dilakukan, bahwa setiap siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada umumnya telah mengalami peningkatan harga diri, ini terlihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata harga diri pada akhir pelaksanaan eksperimen. Kenyataan yang ditemui bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan selama ini turut memberikan dampak terhadap harga diri siswa. Namun perlu ditunjang dengan kemauan dan kesadaran diri siswa.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan eksperimen, antara lain berupa keterbatasan waktu, karena tidak adanya jam khusus untuk pelajaran BK di dalam kurikulum sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin, tetapi penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, khususnya pada instrument penelitian. Hal ini bukan disengaja tetapi semata-mata karena keterbatasan peneliti.

Keterbatasan tersebut antara lain disebabkan oleh: (1) penelitian ini hanya bersifat *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dimana hanya menggunakan satu kelompok saja dalam penelitian yakni kelompok eksperimen, (2) jumlah sampel yang hanya berjumlah 15 orang, (3) instrument yang digunakan bukan merupakan satu-satunya instrument yang mampu mengungkap keseluruhan aspek-aspek harga diri siswa meskipun telah diuji melalui uji coba lapangan dan menghasilkan tingkat reliabilitas yang tinggi, (4) salah satu hal yang tidak dapat dikontrol peneliti adalah kecenderungan siswa untuk tidak mengungkapkan keadaan diri mereka sebenarnya meskipun peneliti telah memberitahukan bahwa informasi yang diberikan siswa dalam kuisioner itu akan bermanfaat bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukandiperolehhasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar -5,52 sedangkan t_{daftar} pada taraf nyata 5% sebesar 2,05. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau harga t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 .Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap harga diri siswa”, dapat diterima.Dalam hal ini, bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan harga diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

AP,Sofwan.,Daharnis., dan Syahniar.
(2013).

EfektifitasLayananBimbinganKelo
mpok dalam Meningkatkan Self-
efficacy Siswa.*Jurnal*
IlmiahKonseling.Vol. 2No.
2. (diakses 5 April 2020).

Ariesandi.(2012). *Harga Diri Kunci Kesuksesan dan Pencapaian Prestasi*. Ebook Print 1-15.

Baihaqi, M. (2008). *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung: Rosdakarya

Creswell J. W. 2012.*Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 4th edition*.University of Nebraska – Lincoln.

Desmita. 2010.Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

Hidayati.(2014). Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan *Resiliensi* Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta.dengan orangtua bercerai (Online).*Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No. 1 (Diakses 5 April 2020).

Kamila.(2013). Perbedaan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah (Online).*Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 2 (5 April 2020).

Puluhulawa, M., Pautina M. R., dan Djibran, M. R. (2017). *Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students*.*Jurnal Guidena*. Vol. 7 No. 2. (Diakses, 5 April 2020).

Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sarwan, A., dan Nur'aini. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Harga Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Takengon Aceh Tengah. *Jurnal Diversita*. Vol. 4 No. 1. (Diakses, 5 April 2020).

Wibowo, S. B. (2016). Benarkah *Self Esteem* mempengaruhi Prestasi Akademik?. *Jurnal Humanitas*. Vol. 13 No. 1. (diakses, 5 April 2020).